

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan di era globalisasi saat ini bahwa pesatnya perkembangan kemajuan teknologi transportasi dan perekonomian memudahkan orang untuk melakukan perjalanan dari suatu negara ke negara lain. Dengan keadaan ini banyak orang – orang yang ingin melakukan suatu perjalanan ke luar negeri dipandang sebagai hal yang wajar tanpa menghilangkan kewaspadaan karena tanpa disadari pasti akan membawa dampak permasalahan terutama pada lalu lintas antar negara. Dalam hal tersebut orang yang akan pergi meninggalkan Indonesia harus memiliki paspor dan visa.

Setiap orang yang melakukan perjalanan antar Negara diharuskan memiliki dokumen perjalanan yang diterbitkan oleh Negara. Dokumen perjalanan tersebut harus dapat ditunjukkannya kepada untuk dapat memasuki atau meninggalkan suatu Negara. Ketentuan ini tentunya juga berlaku bagi setiap Warga Negara Indonesia yang akan melakukan perjalanan antar Negara. Dokumen perjalananan yang lazimnya disebut paspor yang diterbitkan oleh Negara kepada warganya juga berfungsi sebagai identitas diri dan identitas kebangsaanya ketika berada di luar negeri. Di dalam paspor harus memuat data diri, foto pemegang paspor, lembar-lembar untuk pencatatan/peneraan visa dan tanda tangan keberangkatan atau kedatangan oleh petugas keimigrasian dari negara asal keberangkatan dan negara yang dikunjungi.

Imigrasi adalah instansi pemerintah yang mengatur masuk dan keluarnya WNI dan WNA dari dan ke wilayah NKRI, hal ini sesuai dengan UU nomor 6 tahun Salah satu fungsi pemerintahan adalah memberikan pelayanan, pelaksanaan yang merupakan upaya memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menggunakan hak dan kewajibannya. Pelaksanaan pelayanan ini dilakukan pemerintah melalui penyediaan fasilitas pelayanan, penyiapan sumber daya

manusia untuk memberikan pelayanan, penyiapan prosedur dan mekanisme pelayanan. Peran imigrasi sangat berpengaruh dalam mengatur aktivitas tersebut, dalam aktivitas tersebut tentunya banyak yang terlibat dan dilibatkan. Karena kita ketahui bahwa keluar dan masuknya seseorang dari dan ke suatu negara tidak lepas dari proses imigrasi.

Peran imigrasi sebagai penjaga pintu gerbang negara merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan, karena merupakan institusi pertama dan terakhir yang menangani masalah keberangkatan dan kedatangan seseorang dari dan keluar wilayah suatu Negara. Imigrasi mempunyai aturan-aturan yang menentukan orang mana yang boleh dan tidak boleh masuk ke wilayah Indonesia ini. Perlu kita ketahui bahwa salah satu aturan untuk memasuki suatu Negara untuk keperluan dan tujuan seperti disinggung di atas maka seorang tersebut harus dapat menunjukkan dokumen yang sah berupa Surat Perjalanan dari suatu Negara asalnya atau biasa disebut PASPOR. Apabila seorang tersebut tidak dapat menunjukkan dokumen tersebut maka dipastikan bahwa yang bersangkutan akan di deportasi.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia berada dalam angka positif. Hal itu berarti jumlah penduduk secara umum selalu bertambah dari waktu ke waktu. Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan nasional. Kantor Imigrasi Klas II non TPI Kediri merupakan salah satu pelaksana teknis keimigrasian yang berada di jajaran Kementerian Hukum dan HAM yang bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Timur. Peran imigrasi sangat penting mengingat pelaksanaan dan pelayanan keimigrasian yang menyangkut Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) dari berbagai negara - negara yang ada di dunia. Tujuan Pembangunan Kantor Imigrasi Kediri untuk meningkatkan mutu dan pelayanan pada masyarakat agar hasil pembangunan tersebut benar – benar dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Proyek konstruksi memiliki karakteristik unik karena merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berlangsung dalam waktu terbatas dengan alokasi

sumber daya tertentu untuk menghasilkan produk dengan kriteria – kriteria yang telah digariskan di dalam dokumen kontrak. Spesifikasi perencanaan harga dan mutu yang direncanakan pada dokumen kontrak, sebenarnya belum tentu sesuai dengan kondisi di lapangan. Karena itu pada saat pelaksanaan proyek konstruksi, maka pengembang akan dibebani oleh berbagai situasi ketidak pastian kondisi di lapangan yang merupakan konsekuensi risiko. Kegagalan dalam memahami kondisi-kondisi ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan risiko dapat mempengaruhi sasaran proyek konstruksi, yaitu dengan biaya yang seoptimal mungkin namun dengan kualitas yang sesuai dengan konsep serta spesifikasi proyek yang diinginkan dan dengan pelaksanaan waktu yang tepat. Oleh karena itu risiko dan ketidakpastian tersebut harus di analisis agar sasaran proyek konstruksi dapat tercapai.

Pada setiap tahapan proyek tidak terlepas dari berbagai risiko yang mempengaruhi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pembuatan rencana suatu proyek konstruksi selalu mengacu pada perkiraan yang ada pada saat rencana disusun, sehingga dapat menimbulkan ketidaksesuaian antar rencana yang telah dibuat dengan pelaksanaannya. Dari segi biaya, biaya yang besar dikeluarkan oleh pemilik proyek adalah pada tahap implementasi. Kegiatan fisik pada tahap ini cukup banyak dan memakan banyak pengeluaran.

Pada tahap pelaksanaan berbagai risiko mungkin muncul baik risiko waktu, risiko biaya maupun risiko yang mempengaruhi mutu atau kualitas proyek. Proyek pembangunan gedung sebagai salah satu jasa konstruksi sangat dipenuhi dengan risiko yang bervariasi selama tahap pelaksanaan proyek konstruksi. Oleh karena itu perlu dipahami risiko-risiko yang muncul dan penanganan risiko yang ada sehingga pelaksanaan pekerjaan konstruksi sesuai dengan yang direncanakan.

Risiko proyek adalah peristiwa atau kondisi tak tentu, dimana jika hal tersebut muncul akan memiliki efek positif atau negatif pada proyek. Berdasarkan kenyataan, masih banyak kontraktor belum memahami risiko dan peluang yang terjadi pada proyek, dimana mereka masih menganggap bahwa risiko selalu merugikan. Sehingga perlu adanya diskripsi tentang risiko apa saja yang bisa diminimalkan serta peluang apa yang bisa memberikan keuntungan bagi kontraktor.

Pelaksanaan Proyek pada bidang jasa konstruksi dihadapkan dalam tiga kendala yaitu biaya, waktu dan mutu. Ketiga kendala ini dapat diartikan sebagai sasaran proyek, yang didefinisikan sebagai tepat biaya, tepat waktu, dan tepat mutu. Keberhasilan pelaksanaan suatu proyek yang dilaksanakan oleh perusahaan jasa konstruksi dikaitkan dengan sejauh mana ketiga sasaran tersebut dapat terpenuhi. Permasalahan yang dihadapi perusahaan jasa konstruksi apabila tidak segera diselesaikan, maka keberhasilan pelaksanaan suatu proyek akan terganggu. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan jasa konstruksi, salah satunya ialah dalam hal manajemen produksi dan operasional. Permasalahan manajemen produksi dan operasional terutama adalah dalam hal ketidakmampuan melakukan manajemen proyek dan pengelolaan risiko-risiko proyek.

Manajemen Proyek adalah proses pengelolaan proyek yaitu melalui pengelolaan, pengalokasian, dan penjadwalan sumberdaya dalam proyek untuk mencapai sasaran. Sebagai bagian dari proses Manajemen Proyek, perencanaan dan pengendalian yang baik belum menjamin terwujudnya sasaran proyek. Selalu terdapat kemungkinan tidak tercapainya suatu tujuan atau selalu terdapat ketidakpastian atas keputusan apapun yang diambil, untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengolah dan mempelajari risiko yang ada.

Manajemen risiko merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menanggapi risiko yang telah diketahui, untuk meminimalisasi risiko yang mungkin terjadi Selanjutnya dapat diketahui akibat buruknya yang tidak diharapkan (Cooper dan Chapman, 1993) dan dapat dikembangkan rencana respon yang sesuai untuk mengatasi risiko-risiko potensial tersebut. Oleh karena itu, analisis manajemen risiko dalam pembangunan bangunan gedung menjadi penting untuk dilakukan. Dengan melakukan manajemen risiko diharapkan pembangunan infrastruktur gedung terwujud sasaran proyek yang tepat biaya, tepat waktu, dan tepat mutu.

Salah satu tujuan usaha jasa konstruksi adalah mencari keuntungan. Namun pada setiap kegiatan usaha jasa konstruksi akan selalu muncul dua hal yang berdampiran. Dua hal tersebut yaitu adanya peluang memperoleh keuntungan dan risiko menderita kerugian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut McIntyre, Gentges & Cranley (2013) kesuksesan proyek konstruksi sangat tergantung dari kemampuan manajer proyek dalam mengelola

risiko yang terjadi. Tidak sedikit usaha jasa konstruksi yang mengalami kegagalan maupun kerugian. Kegagalan atau kerugian dalam jasa konstruksi sebagian besar di-sebabkan oleh ketidak tepatan dalam me-ngambil keputusan dalam menangani risiko. Idealnya keputusan diambil berdasarkan data dan informasi yang lengkap, sehingga dapat diharapkan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Namun kenyataannya dalam dunia usaha jasa konstruksi sebagian besar keputusan harus diambil dengan cepat dan tanpa data serta informasi yang lengkap. Hal ini menimbulkan ketidakpastian yang identik dengan risiko atas keputusannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Risiko apa yang dihadapi pada proyek konstruksi Gedung Negara Imigrasi Kelas III Non TPI di Kota Kediri ?
2. Bagaimana strategi penanganan risiko yang diidentifikasi pada tahap pelaksanaan ?
3. Bagaimana respon risiko yang harus dilakukan agar dapat mengurangi risiko dengan metode *House Of Risk* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui risiko yang dihadapi pada proyek konstruksi Gedung Negara Imigrasi Kelas III Non TPI di Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi penanganan risiko yang diidentifikasi pada tahap pelaksanaan.
3. Untuk menentukan respon risiko yang harus dilakukan agar dapat mengurangi risiko dengan metode *House Of Risk*.

1.4 Batasan Masalah

Analisis dan penerapan manajemen Risiko seharusnya dapat dilakukan tidak hanya pada proyek gedung bertingkat saja tetapi dalam berbagai bidang. Tetapi dalam penelitian ini dilakukan analisis manajemen Risiko hanya pada proyek gedung Negara Imigrasi Kelas III Non TPI di Kota Kediri

Dalam penelitian ini digunakan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan berdasarkan sudut pandang konsultan.
2. Hasil analisis penelitian ini hanya mengambil 5 risiko paling berpengaruh pada proyek konstruksi yang kemudian akan diberikan penanganan risiko.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan termasuk :

1. Peneliti, diharapkan akan menambah pengetahuan dalam hal manajemen risiko dalam suatu proyek konstruksi gedung
2. Praktisi, akan memberi informasi mengenai penerapan manajemen risiko yang baik agar dapat mengurangi atau mencegah risiko yang terjadi
3. Ilmu pengetahuan, akan memberi masukan dan informasi penting terhadap pihak yang terlibat langsung (owner, kontraktor, konsultan) dalam menentukan respon risiko yang tepat untuk mengurangi dampak risiko yang terjadi.